

 — FAI UNISMUH MAKASSAR —	International Conference on Actual Islamic Studies		
	Vol. 2, No. 1	September 2023	e-ISSN: 2980-7925

Pola Komunikasi Dakwah Pembina Terhadap Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Santriwati Penyuka K-Pop Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar)

*The Patterns of Da'wah Communication for Mentors in Moral Development
(Case Study: Female Students Who Are Fans of K-Pop at Darul Arqam
Muhammadiyah Islamic Boarding School, Gombara, Makassar)*

Tazkiyatun Nafs¹, Aliman², Abbas³

Unisversitas Muhammadiyah Makassar 123 | ntazkiyatun@gmail.com

| aliman@unismuh.ac.id

| abbas.bacomiro @unismuh.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Akhlak; Dakwah;
Komunikasi; K-Pop;
Pembinaan.

Pola komunikasi dakwah adalah cara seorang individu atau kelompok dalam berkomunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah atau mempengaruhi komunikan. Pola komunikasi dakwah yang dilakukan pembina dalam pembinaan akhlak santriwati penyuka K-Pop di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar ada berbagai macam cara yakni berupa; mengadakan kajian Islami berupa *halaqoh*, kemudian secara komunikasi interpersonal yang dilanjut dengan bimbingan konseling, memberikan teladan yang baik, dan yang terakhir melakukan pencegahan dengan memadatkan kegiatan yang bermanfaat untuk para santriwati. Meski begitu, dalam prosesnya terdapat faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang telah tersedia dengan baik di lingkungan pesantren, nasehat yang diberikan secara berkelanjutan, kerjasama antar pembina, dan kemauan untuk berubah yang ada pada diri santriwati itu sendiri. Adapun faktor penghambat berupa media sosial, teman sesama penyuka K-Pop, dan juga keengganan untuk berubah.

Abstract

Keywords:

Mentoring;
Communication;
Da'wah; K-Pop;
Morals.

The patterns of da'wah communication are the way of an individual or group communicates in conveying da'wah messages or influencing the communicants. The patterns of da'wah communication delivered by mentors in fostering the morals of K-Pop fans at the Darul Arqam Muhammadiyah Islamic Boarding School, Gombara, Makassar have various

ways, namely; conducting Islamic studies in the form of halaqoh, Then interpersonal communication followed by counseling guidance, providing a good role model, and finally preventing the students from bad morals by giving them useful activities. Eventhough, during conducting the process there are some supporting factors such as well equipped infrastructure facilities in the environmental of boarding school, giving advaice continuously, cooperation between mentors, and strong desire to change and to behave a good moral that come out from the students themselves. There are same obstacle factors are faced like the social media, the inner circle K-Pop fans, and the unwillingness to change in good manners.

PENDAHULUAN

Berkembangnya globalisasi sekarang ini sangat berpengaruh pada kecepatan mengakses internet. Membawa kita pada era dimana semua hal menjadi mudah. Semakin cepat internet maka informasi yang didapat akan semakin cepat tersampaikan. Bahkan dari sudut terjauh belahan bumi pun akan dapat diketahui informasinya hanya melalui internet. Tidak heran jika suatu hal yang bernama K-Pop, sekarang ini sedang mendunia. Menjelajahi satu persatu negara hingga dapat diketahui dan dikenal oleh semua orang. Walaupun perkembangannya hanya via internet tapi mampu menggetarkan panggung dunia di bidang musik.

Tidak terkecuali dengan santriwati yang seharusnya sedang berkhidmat mempelajari ilmu agama di pondok pesantren. Terlebih setelah pandemi COVID-19, mengharuskan para santri dan santriwati dipulangkan ke rumah masing-masing. Sehingga penggunaan *smartphone* untuk mengakses informasi lebih mendukung dibanding ketika berada di pesantren yang notabenenya dilarang. Akibatnya, tak bisa dipungkiri beberapa dari mereka ikut terpapar demam *Korean Wave*, salah satunya adalah K-Pop.

Korea Selatan hampir terbelang negara yang tak beragama. Walaupun yang beragama didominasi oleh Kristen dan Budha, tetapi tetap atheis menjadi mayoritas di Korea Selatan. Dari data tersebut bisa dibayangkan bahwa nilai-nilai yang mereka bawa dan masyhurkan akan sangat berbeda dengan nilai-nilai islam yang selama ini kita pegang teguh. Hal ini akan lebih berbahaya ketika telah mencapai pada pola pikir remaja muslim.

Islam menuntun kita mulai dari hal remeh-temeh hingga hal terbesar, yang perintah itu ditetapkan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* kemudian diturunkan dan dicontohkan langsung oleh kekasih-Nya yaitu Rasulullah *Shallahu 'Alaihi Wasallam*. Berbanding terbalik dengan para idola korea yang bahkan tak mengetahui siapa itu Allah. Maka akan sangat wajar jika terdapat banyak perbedaan diantara dua kubu ini.

Salah satu model dari proses komunikasi adalah pola komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam pola komunikasi dan jenis dari komunikasi dapat ditemukan pola yang sesuai dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Dari proses komunikasi timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Adapun proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu; pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data basis atau utama karena biasanya diambil secara langsung dari sumber utamanya berupa wawancara, survey, eksperimen dan sebagainya. Adapun data primer pada penelitian ini adalah sumber yang terkait dengan masalah penelitian yakni pembina, santriwati reguler, dan santriwati penyuka K-Pop di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Makassar.

Adapun data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk keperluan pelengkap dari penelitian. Data sekunder pada penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel, situs dan data lainnya yang dapat dijadikan sebagai referensi.

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini, yakni: Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Teknik ini digunakan agar peneliti lebih bisa mengeksplor lebih jauh dan lebih memahami konteks masalah yang sebenarnya. Wawancara atau *interview*, yaitu merupakan proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber sesuai dengan topik penelitian. Ini dilakukan agar masalah dapat dilihat secara mendetail berdasarkan setiap individu sehingga lebih mudah mengetahui akar permasalahan yang ada. Pada penelitian ini yang diwawancara adalah sumber yang terkait dengan penelitian yakni pembina, santriwati reguler, dan santriwati penyuka K-Pop di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Makassar.

Dokumentasi, yaitu pengambilan data saat penelitian berlangsung dengan menggunakan alat-alat dokumentasi seperti kamera, handphone, alat tulis, buku dan lainnya.

Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini, Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu merupakan teknik analisis berupa mempertajam, memperjelas, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Proses ini akan berlangsung terus menerus hingga laporan penelitian berakhir. Penyajian Data (*Data Display*), yaitu teknik berupa ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, ataupun tabel grafik dan sebagainya. Data yang tersaji perlu disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan (Vertifikasi), langkah selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data maka tiba akhirnya pada kesimpulan. Pada pendekatan kualitatif kesimpulan pertama belum tentu menjadi kesimpulan mutlak, bisa saja berubah seiring berubahnya kondisi asli yang berada di lapangan. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Dakwah Pembina terhadap Pembinaan Akhlak Santriwati Penyuka K-Pop di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah cara seorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.¹

Pola ini dapat gambarkan seperti saat kita akan membuat baju. Sebelum pembuatan baju dimulai, biasanya akan dibuat pola (*pattern*) terlebih dahulu. Pola inilah yang akan menentukan bentuk dan model sebuah baju kedepannya, lalu setelah mengikuti beberapa proses, akhirnya dari sebuah pola itu akan terlihat secara nyata dan lebih jelas.

Berdasarkan gambaran diatas, pola komunikasi dapat dimaknai sebagai suatu komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh lambang bahasa yang digunakan dan disepakati oleh golongan tertentu.

Adapun dakwah merupakan kewajiban setiap individu umat islam yang sering di salah artikan bahwa kewajiban ini hanyalah untuk seorang da'i. Itulah mengapa islam disebut "Agama Dakwah", maknanya islam ini adalah agama yang harus disebarkan kepada seluruh manusia, tak peduli dari zaman apa, ras mana, warna kulitnya apa, dan lain sebagainya. Karena hakikatnya islam untuk semua

¹ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002). h.96.

manusia tanpa terkecuali. Hal ini digambarkan dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an antara lain QS. An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”²

Jadi, komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan-pesan tentang ilmu islam kepada seluruh umat manusia yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan agar berilmu beriman, mengamalkan, menyebarkan, dan membela ajaran islam.

Juga dapat diartikan sebagai komunikasi tentang penerapan islam dan ajarannya dalam aspek kehidupan manusia. Komunikasi dakwah memiliki proses layaknya proses komunikasi pada umumnya yang memiliki komunikator yang disebut *da'i*, pesan yang disebut dakwah, media, dan juga komunikan (*mad'uw*).³

Pola Komunikasi Dakwah Pembina terhadap Pembinaan Akhlak Santriwati Penyuka K-Pop

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pola komunikasi dakwah pembina dalam pembinaan akhlak terhadap santriwati penyuka K-Pop ada beberapa cara yakni:

- Mengadakan kegiatan bermanfaat sebanyak mungkin, agar santriwati fokus kepada pengembangan akhlak yang baik. Dan ini juga berguna untuk meminimalisir santriwati agar tidak terlalu sering membicarakan hal yang kurang bermanfaat. Dan menggunakan sedikit ancaman berupa hal yang sangat diinginkan oleh santriwati. Seperti, ketika tidak mampu mencapai target hafalan kosa kata ataupun Al-Qur'an maka mendapatkan *iqob* yaitu tidak mendapatkan jatah untuk menelfon.
- Menyampaikan nasehat berupa kajian Islami dengan mengumpulkan santri dalam bentuk *halaqoh*.
- Komunikasi secara interpersonal, santriwati akan dipanggil satu persatu untuk diberi nasehat. Cara ini akan dilanjutkan dengan bimbingan konseling, dimana pembina akan mendengar segala apa yang dicurahkan santriwati lalu kemudian diberi solusi dan nasehat,

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet.XI, Jakarta: CV. Penerbit Diponegoro, 2004) h. 420

³ Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah (Edisi Revisi)* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), h. 56

- d. Memberikan teladan yang baik dan mencontohkan akhlakul karimah yang sebenarnya.
- e. Bertindak secara langsung dengan mengambil perintilan K-Pop yang sengaja santriwati bawa ke pondok pesantren.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Penyuka K-Pop di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

1. Faktor Pendukung

- a. Sarana prasarana yang telah disiapkan oleh pihak pesantren merupakan faktor pendukung pertama dalam pembinaan akhlak santriwati penyuka K-Pop di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Tempat belajar yang nyaman (yang terdiri dari beberapa kelas) dan segala peralatan yang telah tersedia dengan baik, mushollah yang bersih, asrama yang cukup memadai, kolam renang khusus putri, ath-thoyyibah mart sebagai tempat belanja, dapur sebagai tempat makan yang tiga kali sehari siap sedia makanan, laundry bagi santriwati yang kesusahan dalam mencuci, bahkan sampai toilet yang bersih demi kenyamanan para santriwati.
- b. Faktor pendukung yang kedua adalah nasehat. Nasehat merupakan kunci utama dalam pembimbingan akhlak. Karena selayaknya manusia biasa terlebih para remaja memiliki hati yang sangat mudah terbolak-balik. Maka dari itu dibutuhkan nasehat secara berkala agar para santriwati tetap berada di jalan yang benar ketika salah mengambil langkah.
- c. Selanjutnya yakni kerjasama antar sesama pembina dalam membuat perencanaan kedepannya untuk pembinaan akhlak para santriwati Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Dalam hal ini dikhususkan untuk para santriwati penyuka K-Pop dengan membagi peran. Setiap pembina tidak masalah jika memiliki cara masing-masing dalam menegur yang pada akhirnya tetap berada pada tujuan menanamkan akhlakul karimah secara merata pada santriwati Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.
- d. Faktor pendukung yang terakhir yaitu kemauan untuk berubah yang ada dalam diri santriwati. Hal ini merupakan salah satu faktor penting juga dalam menanamkan akhlakul karimah. Karena, jika sudah ada kemauan dalam diri maka perubahan menjadi lebih baik akan semakin mudah tercapai. Karena ini juga, nasehat akan lebih cepat tersampaikan dan diamalkan dengan sebaik-baiknya.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat akan selalu ada dalam setiap jalan untuk mencapai tujuan. Baik itu faktor penghambat yang ada hanya berupa kerikil kecil sampai berupa sebesar batu karang yang berada di lautan. Kali ini peneliti akan

menjabarkan apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santriwati penyuka K-Pop di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

- a. Media sosial adalah faktor pertama dalam menghambat pembinaan akhlakul karimah pada santriwati. Adakalanya santriwati dipulangkan karena libur, dan disinilah waktu untuk mengakses media sosial tidak terkontrol. Dari media sosial inilah mereka akan mendapatkan berbagai macam informasi tentang idola yang disukai. Kembali menikmati karya-karya mereka dan kembali jatuh suka. Padahal sebelumnya sudah hilang sedikit demi sedikit rasa suka pada K-Pop itu karena sudah terlalu fokus dengan kegiatan selama di pesantren.
- b. Faktor penghambat selanjutnya yaitu teman sesama penyuka K-Pop. Kehidupan di Pondok Pesantren mengharuskan seluruh waktunya dihabiskan bersama teman-teman, mulai dari membuka mata dalam memulai hari hingga menutup mata kembali sebagai penutup hari itu. Jadi sangat tidak bisa dielakkan bahwa pengaruh teman sangat besar. Selama mereka sesama penyuka K-Pop masih selalu berkumpul bersama, maka semakin susah untuk melepaskan rasa suka itu. Karena intensitas mereka dalam membicarakan para idola kesukaan mereka akan semakin kuat jika masih sering dibicarakan.

Faktor penghambat terakhir yakni diri sendiri. Ada beberapa individu yang jika diberitahu nasehat akan berusaha mengelak bahwa ia bukan salah satu dari yang fanatik akan K-Pop. Namun kenyataan yang terlihat malah sebaliknya. Ini juga merupakan bagian tersulit saat menasehati ataupun memberitahu kebaikan, karena ia akan berlagak seolah-olah tau batasan.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah terlaksana di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar mengenai pola komunikasi dakwah pembina dalam pembinaan akhlak santriwati penyuka K-Pop, maka peneliti menemukan beberapa kesimpulan bahwa:

1. Pola komunikasi dakwah pembina dalam pembinaan akhlak santriwati penyuka K-Pop di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar cukup beragam, karena setiap pembina memiliki caranya masing-masing. Yang pertama, dengan cara mengadakan kajian Islami dalam bentuk *halaqoh*. Kedua, komunikasi interpersonal atau *face to face* dengan memanggil pihak yang bersangkutan secara baik-baik lalu dilanjutkan dengan bimbingan konseling. Ketiga, memberikan teladan yang baik kepada santriwati. Lalu yang terakhir, melakukan pencegahan dengan cara memadatkan kegiatan yang bermanfaat untuk para santriwati.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat tidak luput dalam pembinaan akhlak santriwati penyuka K-Pop di Pondok Pesantren Darul Arqam

Muhammadiyah Gombara Makassar. Faktor pendukung berupa sarana dan prasarana, nasehat yang harus selalu diingatkan pada santriwati secara terus menerus, kerjasama antar pembina, dan juga kemauan yang ada pada diri santriwati sendiri. Adapun faktor penghambatnya yaitu media sosial yang dapat mereka akses ketika waktu pemulangan tiba, teman sesama penyuka K-Pop yang selalu saling membicarakan kabar terbaru idola kesukaan mereka, hingga yang terakhir adalah diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yasid, dkk. 2018. *Paradigma Baru Pesantren*. Yogyakarta: Ircisod.
- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak : Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Deepublish.
- Amrizal, Muhammad Ali. *Manajemen Pendidikan Akhlak di Pesantren*. Jurnal Basicedu Vol. III, No. 3 (2022).
- Asy-Syahawi, Majdi Muhammad. 2007. *Pesan-pesan Bijak Lukmanul Hakim*, Depok: Gema Insani.
- Azalia, Liza. 2019. *Pembinaan Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat* (Skripsi: Universitas Islam Negeri)
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ceropeboka, Ratu Mutialela. 2017. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Andi.
- CNN Indonesia. 2022. *Indonesia Menjadi Negara dengan K-Poper Terbesar di Twitter*. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220126202028-227-751687/indonesia-jadi-negara-dengan-k-poper-terbesar-di-twitter> (diakses 11 Oktober 2022)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djerubu, David, dkk. 2022. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjiyana. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hakim, Ikhwanul Faqih. 2020. *Pesan Dakwah kepada Remaja Penggemar K-Pop melalui Sosial Media Instagram (Studi pada Akun @Fuadbakh)* (Skripsi: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Istadi, Irawati. 2014. *Mendidik dengan Cinta "Bangun Karakter Remaja*, Jakarta: Cakrawala Publishing
- Kurniawan, Heru. 2021. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish.
- Long, Thomas Hil. 1979. *Collins English Dictionary*, London.
- Masruroh, Lina. 2021. *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah (Edisi Revisi)*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Muhit, Mugni. 2022. *Akhlak Al-Karimah (Membina Kepribadian Terpuji)*, Bogor: Guepedia.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mustajab, dkk. 2020. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Nafisah, Nisa'atun. 2021. *Air mata Santri di Negeri Pesantren*, Jombang: Nis'atun Nafisah.
- Rinata, Asfira Rachmad. *Fanatisme Penggemar Kpop dalam Bermedia Sosial Instagram*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol III, No. 2 (2019)
- Rusdiana, A. 2021. *Etika Komunikasi Organisasi*, Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Saputra, Ahmad Bayu. 2013. *Pola Komunikasi dalam Produksi Program Acara Talkshow Sakinah di KSTV Kediri, Skripsi: STAIN Kediri*.
- Sari, Buana dan Santi Eka Ambaryani. 2021. *Pembinaan Akhlak pada Remaja*. Bogor: Guepedia.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo
- Sihombing, Lambok Hermanto. *Pengaruh Kpop bagi Penggemarnya: Sebuah Analisis Kajian Blog*. Jurnal Makna Vol. III, No. 1 (2018)
- Tanjung, Ellis Fitri. 2021. *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*, Medan: Umsu Press.
- Wijaya, Umrati Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Agama di Korea Selatan*. Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Agama di Korea Selatan*. https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Korea_Selatan (diakses 11 Oktober 2022)
- Yasir. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*, Yogyakarta: Deepublish.